

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tebu adalah bahan baku utama dalam pembuatan gula. Tanaman hanya tumbuh di daerah iklim tropis. Umur tanaman sejak ditanam sampai bisa dipanen mencapai kurang lebih 1 tahun. Di Indonesia tebu banyak dibudidayakan di Pulau Jawa dan Sumatera. Tebu lahan kering biasanya dilakukan di Pulau Sumatera dengan menggunakan teknik budidaya mekanisasi dan pengairan yang sangat tergantung dari curah hujan.

Gula menjadi salah satu komoditas strategis dalam perekonomian Indonesia. Industri gula nasional diarahkan untuk memenuhi kebutuhan gula dalam negeri. Produksi gula pasir nasional tahun 2017 sebesar 2,2 juta ton sementara total kebutuhan gula pasir nasional 2017 sebesar 5,7 juta ton, terdiri atas 2,9 juta ton untuk konsumsi langsung masyarakat dan 2,8 juta ton untuk keperluan industri pangan dan minuman. Untuk memenuhi kekurangan gula pasir dalam negeri, maka dipenuhi dengan cara impor dari negara lain sekitar 2,5 sampai 3 juta ton gula impor (Kementerian Pertanian 2017).

Produksi tebu di Indonesia terjadi penurunan sekitar 7,28% terhitung dari tahun 2017 disebabkan oleh beberapa masalah diantaranya kurangnya lahan pertanian tebu, menurunnya luas lahan tebu dan kurangnya manajemen budidaya tanaman tebu. Manajemen budidaya tanaman tebu yang baik dan benar dapat meningkatkan produksi gula secara optimal. Manajemen budidaya tebu meliputi kegiatan persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Kegiatan budidaya tanaman tebu selain hama, penyakit, dan kehadiran gulma menjadi masalah yang serius karena gulma akan mengganggu pertumbuhan tanaman tebu yang akhirnya akan berakibat pada penurunan produksi (Badan Pusat Statistik 2017).

Gulma adalah tumbuhan yang kehadirannya tidak dikehendaki oleh manusia. Keberadaan gulma menyebabkan terjadinya persaingan antara tanaman utama dengan gulma (Prayoga 2017 dalam Widaryanto 2010). Gulma yang tumbuh menyertai tanaman budidaya dapat menurunkan hasil baik kualitas maupun kuantitasnya. Gulma mempunyai kemampuan bersaing yang kuat dalam merebutkan CO<sub>2</sub>, air, cahaya, matahari, dan nutrisi. Pertumbuhan gulma dapat memperlambat pertumbuhan tanaman.

Keberadaan gulma pada tanaman tebu sangat merugikan, sehingga perlu diketahui teknik pengendalian gulma secara manual dengan aplikasi herbisida. Tujuan mengetahui teknik pengendalian gulma pada tebu yaitu untuk menjamin kelancaran pemeliharaan dalam pelaksanaan pengendalian gulma yang efisien dan efektif. Suatu efisiensi dan efektifitas dapat dicapai dengan pelaksanaan dan pengorganisasian yang tepat, serta pengawasan yang ketat. PT Gula Putih Mataram memperhatikan produksi gula melakukan perawatan tebu seperti pengendalian gulma, pemupukan, dan pengendalian hama. Oleh sebab itu kegiatan magang dilakukan untuk mengetahui teknik pengendalian gulma yang ada di PT Gula Putih Mataram supaya teknik pengendalian gulma dapat dipelajari secara lanjut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum dari pelaksanaan praktik kerja lapangan ini adalah untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama proses perkuliahan untuk diterapkan secara langsung di lapangan, serta menambah wawasan, keterampilan, dan pengalaman mahasiswa tentang teknis dan manajerial pengendalian gulma di lapangan. Tujuan khusus dari kegiatan praktik kerja lapangan ini adalah untuk mempelajari dan memahami kegiatan teknis dan manajerial pengendalian gulma secara manual pada tebu lahan kering yang dilakukan di perkebunan tebu PT Gula Putih Mataram.

## 1.3 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) yaitu penulis dapat mengetahui proses budidaya tebu di lahan dari awal penyiapan lahan hingga pemanenan. Selain itu, penulis dapat mengetahui lebih dalam tentang aspek khusus yang diambil mengenai pengendalian gulma secara manual dengan aplikasi herbisida menggunakan *knapsack sprayer* yang ada Di Divisi III PT Gula Putih Mataram. Kegiatan di lahan membuat penulis mengetahui secara nyata tentang kegiatan yang terjadi di dalamnya termasuk masalah-masalah yang terjadi di lahan dan cara mengatasinya.

## II TINJAUAN PUSTAKA (OPSIONAL)

### 2.1 Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Tebu

Klasifikasi tanaman tebu sebagai berikut: Divisi *Spermatophyta*, subdivisi *Angiospermae*, kelas *Monocotyledone*, ordo *Graminales*, family *Graminae*, genus *Saccharum*, species *Saccharum officinarum*. Bagian utama dari tanaman tebu adalah batang, akar, daun bunga, dan buah. Batang tanaman tebu berasal dari mata tunas yang berada dibawah tanah yang tumbuh keluar dan berkembang membentuk rumpun. Diameter batang antara 3-5 cm dengan tinggi batang antara 3-5 meter dan tidak bercabang. Akar tanaman tebu termasuk akar serabut tidak panjang yang tumbuh dari cincin tunas anakan. Daun tebu berbentuk busur panah seperti pita. Tulang daun sejajar, ditengah berlekuk. Bunga tebu berupa malai dengan panjang antara 50-80 cm. Terdapat pula benang sari, putik dengan dua kepala putik dan bakal biji. Buah tebu seperti padi, memiliki satu biji dengan besar lembaga 1/3 panjang biji. Biji tebu dapat ditanam di kebun percobaan untuk mendapatkan jenis baru hasil persilangan yang lebih unggul (Indrawanto, *et al.* 2010).